

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Arsip

Arsip Notulen, *Himpunan Usul-Usul Dan Keputusan-Keputusan Sidang Sinode Gereja Toraja 1988*

Arsip Notulen, *Himpunan Usul-Usul Dan Keputusan-Keputusan Sidang Sinode Gereja Toraja 1992.*

Arsip Notulen, *Rangkuman Hasil Konsultasi III Pekabaran Injil Gereja Toraja.* PSP Tangmentoe, 2005.

Arsip Notulen, *Himpunan Usul-Usul Dan Keputusan-Keputusan Sidang Sinode Gereja Toraja 2001-2006.* Jakarta.

Arsip Notulen, *Himpunan Usul-Usul Dan Keputusan-Keputusan Sidang Sinode Gereja Toraja 2011.* Tallunglipu.

Koran

M.Duan Allo, Di Kabupaten Tana Toraja Tidak Terdapat Jalan Aspal (Kompas, 8 Februari 1973)

Pertiwi Rukti Soetikno, Andil Wanita Tani di Daerah Pariwisata Tator (Pedoman Rakyat, 15 Juni 1986)

HF: Mansyur Hanafia. Objek Wisata Tator Perlu Ditangani Secara Terpadu, Banyak Patung, Diboyong Keluar Negeri (Harian Fajar, 9 Juli 1986)

Pariwisata Toraja Dijual Mahal (Harian Neraca, 22 April 1989)

Bazarudin. Tana Toraja Andalan Sulawesi Selatan (Berita Yudha, 7 September 1997).

Badan Pusat Statistik

Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung Ke Tana Toraja Tahun 1971-1991.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Tana Toraja menurut Tahun 2009-2020.
Dinas Pariwisata Tana Toraja

Badan Pusat Statistik Tana Toraja. Tana Toraja Dalam Angka 2006.

Buku

Bert Tallulembang, Sulaiman Manguling. *Reinterpretasi dan Reaktualisasi Budaya Toraja; Refleksi Seabad Kekristenan Masuk Toraja*, Yogyakarta, Penerbit Gunung Sopai, 2012.

BPS Gereja Toraja, *Gereja dan Politik*, 1999.

Fajar Nugroho. "*Kebudayaan Masyarakat Toraja*". PT. JePe Press Media Utama. 2015.

Hi. Nurani. *Pola Hubungan Lintas Agama Di Tana Toraja*. Alauddin Univesity, 2015.

van Lijf, *Terjemahan Memorie van Overgave der Onderafdeling Toraja/Laporan Serah Terima mengenai Onderafdeling Tana Toraja dari*



- Kontrolir Pemerintah Dalam yang Lepas Jabatan*, Makassar: Badan Arsip dan Perpustakaan Propinsi Sulawesi Selatan, 2004.
- J.A. Sarira, *Sketsa Pendidikan Kristen Geredja Toradja 1913-1967*, Toraja: Panitia Pasca Dasa Warsa Pendidikan Kristen Gereja Toraja, 1967.
- J.A. Sarira. Benih Yang Tumbuh VI. Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja Rantepao. Jakarta, 1975.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Marsono Fahmi Prihantoro, dkk, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus, Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan sosial Budaya*, Yogyakarta, UGM Gadjah Mada University Press, 2016.
- Muhammad Yamin.S. dkk. *Wisata Bahari ragam Budaya Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Bandung, Yayasan Gema Rakyat Semesta, 2019.
- Sandarupa, Stanislaus. *Life And Death In Toraja*. Ujung Pandang: 1986.
- Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Tana Toraja. Toraja: *Sejarah Objek Wisata Tana Toraja*, 2011.
- Siti Hamdiah Rojabi, *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata Bali*: CV. Intelektual Manifes Media, 2023.
- Soekadijo, R.G. *Anatomi Pariwisata*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Terance W. Bigalke, *Sejarah Sosial Tana Toraja*, Yogyakarta: Ombak, 2016.
- Th. van den End, *Sumber-Sumber Zending tentang Sejarah Gereja Toraja 1901 1961*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1994.
- Van Overgave, *Memory Van Overgave Controlier Tanah Toraja 1946-1947*, Badan Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sulawesi Selatan, 2015.

Jurnal Dan Karya Ilmiah

- Amal Hidayat Ahmad. “Pandangan Suku Toraja Terhadap Perubahan Sosial”. *Jurnal Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Unuversitas Negri makassar*. Makassar.
- Baharuddin, Hamsinah. “Dampak Pengembangan Pariwisata Melalui Tradisi Spiritual Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Tana Toraja”. *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional*. Tangerang: 2016. Hlm. 1-20
- Erwin dkk, *Journal of Economics and Development*, 1(3). Hlm. 1-14

- Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasi dan Muhammad Thohir Yudha Rahimmadhi. “Ramai-ramai Menolak Wisata Halal: Kontestasi Politik Identitas dalam perkembangan Wisata Halal di Indonesia”. *Sosiologi Reflektif*, Vol 4,(2),Hlm .1-16. 2020.



Hamsinah Baharuddin, “Dampak Pengembangan Pariwisata Melalui Tradisi Spiritual Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Tana Toraja”. *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional*. Banten: 2016.

Ilham Daeng Makello. “Menjadi Kota Modern: Transformasi Kota Makassar Pada Abad Ke-20”. *Jurnal Sejarah*. Vol. 1(2). Hlm. 46-64. 2018

Kaleb Yusuf Sinay, dkk. “Analisis Daya Dukung Pada Wisata Burake, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan”. *Jurnal Pariwisata*. 2022.

Malino Yan, Ronda Daniel. “Sejarah Pendidikan Sekolah Kristen Gereja Toraja Suatu Kajian Historis Kritis Tentang Peran Gereja Toraja Melaksanakan Pendidikan Sekolah Kristen Dari Masa Zending Sampai Era Reformasi”. *Jurnal Jaffray*, Vol.12(1), Makassar: STT Jaffray, 2014.

Maria Yosmianti Paba Abdul Rahman. “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Objek Wisata Religi Patung Yesus Di Tana Toraja”. *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya*. Makassar:2019.

Moch Chotib, “Wisata Religi di Kabupaten Jember”, *Jurnal Fenomena* Vol 14(2). 2015.

Oda I.B Hariyanto, “Destinasi Budaya Dan Religi Di Cirebon”. *Ecodemica*. Cirebon. 4(2). 2016.

R Ilmi, Utami Fadhilah. A. “Transformasi Tana Toraja: Dari Destinasi Wisata Budaya Menjadi Wisata Religi (1970-an-2013)”. *Handep Jurnal Sejarah dan Budaya*. Vol.7(2).2024

Rendi, Yosep. Novita, Vemiantri. “Analisis Pertumbuhan Gereja Toraja karena Pemberitaan Injil atau Budaya di Toraja”. *In Theos:Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, Vol.5(2). 2025.

Ruth Rinda, dkk. “Pembangunan Pariwisata Budaya (Studi Kasus Tana Toraja)”. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*. 3(2). 2018.

Sampe, Prima Qwintri. Dkk. “Strategi Komunikasi Pemasaran Pariwisata Tana Toraja dalam Meningkatkan Wisatawan di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*. Salatiga: Vol.11(1). Hlm. 26-37.2023.



a,Stanislaus. “Glokalisasi Spasio-Temporal Dalam Agama Aluk To Dolo leh Agama Kristen Di Toraja”. *Sosiohumaniora*, Vol.17(1). 2015.

Silas Bandhaso Palalong. "Tinjauan Dogmatis Keberadaan Patung Yesus Memberkati Di Buntu Burake Kabupaten Tana Toraja Berdasarkan Keluaran 20:4-5". *Jurnal Excelsis Deo*: Makale.Vol. 8(2). 2024.

Syakhriani, Wahab Abdul. "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal". Vol. 5(1). 2022

Talan, Yolanda. "Pengaruh Pariwisata Terhadap Tataan Ekonomi Masyarakat Toraja. Toraja": Institut Agama Kristen Negeri Toraja.

Wim J Winowatan, dkk. "Potensi Budaya Suku Toraja Sebagai Daya Tarik Wisata Pada Kabupaten Tana Toraja Dan Toraja Utara". *TULIP:Jurnal Ilmiah Pariwisata*. Makassar. 2023.

Yiska Aprilia Pamarruan. dkk. "Upaya Pengembangan Wisata Buntu Burake. Makassar". *Journal of Urban and Regional Spatial*. Vol 3(1). Hal 36-41. 2022

Skripsi

Amal, H.Ahmad. "Pandangan Suku Toraja Terhadap Perubahan Sosial". *Skripsi*. Makassar. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Erlina Toding. "Sejarah Pariwisata Tanah Toraja 1970-2002". Makassar: *Skripsi* Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin. 2008, hlm. 2.

Hugo Itamar. "Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin. 2016.

Ira Rasyid Lanta. "Tradisi Pemakaman Mayat Di Dalam Batu Pada Masyarakat Londa Lemba Tadongkon Kabupaten Toraja Utara". *Skripsi* "Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Lembang, Risaldi. "Perkembangan Pandangan Gereja Toraja Terhadap Adat Istiadat Rambu Solo'Di Tana Toraja Tahun 1947-1992". *Skripsi*: 2024. epartemen Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Hasanuddin.



Stevanny. "Penataan Permukiman Sebagai Penunjang Kawasan Wisata uatan Buntu Burake, Tana Toraja". *Skripsi*: Departemen Perencanaan

Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, Makassar 2021.

Ratna Medi. "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Buntu Burake Di Kabupaten Tana Toraja". *Skripsi*. Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar.



DAFTAR NARASUMBER

1. Nama : Pendeta A.J. Anggui
 Alamat : Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan
 Keterangan : Ketua Umum KUGT Periode 1975–1978 Dan Periode 1981–1984
 Umur : 81 Tahun
 Tanggal Wawancara : 10 Mei 2025

2. Nama : Pendeta Musa Salussu
 Alamat : Jalan Serang, Lorong 1. Kabupaten Toraja Utara Sulawesi Selatan
 Keterangan : Ketua Umum BPS Gereja Toraja 2011–2021
 Umur : 67 Tahun
 Tanggal Wawancara : 09 Mei 2025

3. Nama : Pendeta Victor Sesa Rappanan
 Alamat : Rembon, Kabupaten Tana Toraja Sulawesi Selatan
 Keterangan : Salah Satu Pendeta Gereja Toraja yang menjabat Sebagai ketua PKBGT
 Umur : 35 Tahun
 Tanggal Wawancara : 08 Mei 2025

4. Nama : Bapak Theofilus Alllorerung
 Alamat : Kampung Baru, Makale, Kabupaten Tana Toraja Sulawesi Selatan
 Keterangan : Menjabat sebagai Bupati Tana Toraja dari 27 September 2010 hingga September 2015 dan 2021-2025
 Umur : 68 Tahun
 Tanggal Wawancara : 24 Mei 2025

5. Nama : Bapak Jidon Sitohang
 Alamat : Rembon, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan
 Keterangan : Kepala Disbudpar Tana Toraja 2011–2017
 Umur : 67 Tahun
 Tanggal Wawancara : 15 Mei 2025

6. Nama : Bapak Eli Bernard
 Alamat : Makale, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan
 Keterangan : Sekretaris Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Tana Toraja
 Umur : 59 Tahun
 Tanggal Wawancara : 15 Mei 2025



7. Nama : Bpk Y.R Tandipada (Ne' Edel)
Alamat : Tumbang Datu, Tana Toraja, Sulawesi Selatan
Keterangan : Parengge'
Umur : 70 Tahun
Tanggal Wawancara : 20 Mei 2025
8. Nama : Bpk A. Palayukan (Ne'Cici)
Alamat : Tumbang Datu, Tana Toraja, Sulawesi Selatan
Keterangan : Parengge'
Umur : 80 Tahun
Tanggal Wawancara : 20 Mei 2025
9. Nama : Bapak Daud Mangalik
Alamat : Makale Tana Toraja, Sulawesi Selatan
Keterangan : Masyarakat setempat Objek wisata Patung Tuhan Yesus
Umur : 46 Tahun
Tanggal Wawancara : 29 Mei 2025



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Keputusan Sidang Sinode Mengenai Peran Gereja Dalam Pengembangan Pariwisata Tahun 1988.

Tentang
PEMBINAAN JEMAAT DALAM RANGKA PENGEMBANGAN PARIWISATA DI
TANA TORAJA

Dengan pertolongan Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus Sidang Sinode AM XVIII Gereja Toraja :

- Menimbang :
1. bahwa menjadi tugas Sidang Sinode AM XVIII Gereja Toraja untuk menetapkan Garis-Besar Program Gereja Toraja di Bidang Theologia, untuk dapat mewujudkan kemandiriannya dalam melaksanakan missinya/Pelayanannya;
 2. bahwa Pedoman Kemandirian Gereja Toraja di Bidang Theologia, Daya, Dana dan umum harus memberi arah perkembangan masa mendatang dalam mewujudkan Kesaksian Gereja Toraja melalui Bersekutu, Bersaksi dan melayani;
 3. bahwa oleh karena itu Sidang Sinode AM XVIII Gereja Toraja, perlu menetapkan keputusan yang mengatur Garis-Besar Program Gereja Toraja yang didasarkan atas usul-usul Wilayah I-IV Gereja Toraja, MPGT, BPS, BVGT.
- Mengingat :
1. Pengakuan Gereja Toraja;
 2. Pasal 27 Tata Gereja dari Gereja Toraja;
 3. Keputusan Sidang Sinode AM XVII Gereja Toraja di Palopo tahun 1984;
 4. Keputusan Sidang Sinode AM XVIII Gereja Toraja, Nomor: 1/ KEP/SSA XVIII/GT/1988 tanggal 9 Juni 1988 tentang Tata Tertib Sidang Sinode AM XIII Gereja Toraja.
- Memperhatikan :
1. Latar belakang usul
 - a. Bahwa Gereja Toraja mempunyai panggilan untuk ikut mengumpul masalah-masalah Kepariwisata agar supaya Gere-



ja Toraja dan warganya menjadi pelayan-pelayan yang aktif, intensif dan kreatif dan bukan sebagai penonton yang pasif dan yang mudah terbawa arus.

- b. Bahwa dengan ditetapkannya Daerah Tana Toraja sebagai salah satu Daerah tujuan Wisata (DTW) menyebabkan masyarakat di Daerah Tana Toraja yang adalah sebagian besar warga Gereja Toraja, mau tidak mau harus berhadapan dengan berbagai-bagai pergeseran nilai sebagai dampak dari usaha Pengembangan Pariwisata. Oleh karena pergeseran nilai itu akan membawa dampak positif namun pada pihak lain akan timbul dampak negatif, sehingga dipandang perlu untuk mendapatkan strategi pembinaan Jemaat yang konsepsional-Theologis-dan Kontekstual khususnya dalam rangka Pengembangan Pariwisata di Tana Toraja.
2. Laporan MPGT, BPS Gereja Toraja, BVGT, dan usul-usul yang diangkat dari Pemandangan umum Sidang Sinode AM XVIII Gereja Toraja;
3. Sambutan, Ceramah, Penelahan Alkitab (PA) dan Refleksi pada Sidang Sinode AM XVIII Gereja Toraja;
4. Permusyawaratan dalam Sidang Komisi Bidang Theologia yang membahas usul tersebut;
5. Rancangan Keputusan yang disampaikan oleh Sidang Komisi Bidang Theologia Sidang Paripurna Sidang Sinode AM XVIII Gereja Toraja.

Mendengar : Pendapat dan saran yang disampaikan dalam Sidang Paripurna Sinode AM XVIII Gereja Toraja tanggal, 15 Juni 1988.

M E M U T U S K A N

Menetapkan : Menugaskan BPS Gereja Toraja untuk :

1. Menyusun suatu program Pengembangan nilai-nilai adat istiadat Kebudayaan Tana Toraja (jangka pendek/panjang). Program tersebut disampaikan kepada Sinode Kerja V untuk dibahas dan ditetapkan.



2. Mencantumkan program ini sebagai salah satu prioritas di dalam program menyeluruh dari BPSGT cq PUSBANG Gereja Toraja.
3. Menyusun pokok pikiran mengenai Pengembangan Kepariwisata di Tana Toraja yang mencerminkan sikap dasar GT, untuk disampaikan kepada semua pihak yang bersangkutan, khususnya kepada warga GT yang terlibat langsung didalam dunia Kepariwisata, untuk dipertimbangkan/dipedomani.
4. Lebih meningkatkan lagi usaha-usaha penelitian di bidang sosial budaya Toraja dalam rangka menyusun pemahaman yang menyeluruh Gereja Toraja tentang "Dunia Toraja". Menuju penayagunaan nilai-nilai sosial budaya Toraja untuk pewartaan Injil Yesus Kristus.

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diadakan perbaikan seperlunya apabila terdapat kekeliruan di dalamnya.

Ditetapkan di : Ujung Pandang
Pada tanggal : 15 Juni 1988

PIMPINAN SIDANG
SIDANG SINODE AM XVIII GEREJA TORAJA

Ketua,

Yan Tandilolo
Pendeta

Wakil Ketua,

Drs. Musa Toding
Syamas

Sekretaris,

Drs. D. S. Palisungan
Pendeta

Pengganti Umum,

A. P. Lambe, P. Th.
Pendeta

Pengganti Umum,

Drs. Rande Pongbulain
Penatua



Lampiran 2 : Keputusan Sidang Sinode Mengenai Peran Gereja Dalam
Pengembangan Pariwisata Tahun 1992.

Pasal 11

Hierarkhis Prudok Persidangan Gereja Toraja

- (1). Sidang Sinode Am Gereja Toraja XIX pada prinsipnya menyetujui adanya kedudukan Hirarkis dari produk-produk persidangan Gereja.
- (2). Untuk itu Sidang Sinode Am Gereja Toraja XIX menegaskan BPS membentuk suatu TIM kecil untuk merumuskan ulang dan hasilnya disampaikan ke dalam SSK VII yang akan datang untuk disahkan atas nama Sidang Sinode Am.

Pasal 12

Pekan Statistik Gereja Toraja

- (1). Sidang Sinode Am XIX Gereja Toraja menyadari pentingnya pengenalan akan potensi yang dimiliki untuk menetapkan program kerja yang tepat dan berguna.
- (2). Sidang Sinode Am XIX menugaskan BPS Gereja Toraja, BPSW, BPK dan Jemaat-jemaat untuk melaksanakan Pekan Statistik secara bertanggung jawab dan menganggarkan biaya pelaksanaannya dalam APB masing-masing.
- (3). Dilaksanakan pada Bulan Nopember.

Pasal 13

Pengembangan Pariwisata

- (1). Sidang Sinode Am XIX Gereja Toraja menghimbau seluruh anggota Jemaat Gereja Toraja melalui Majelis Gereja untuk berpartisipasi dalam usaha pengembangan kepariwisataan.
- (2). Sidang Sinode Am XIX Gereja Toraja menugaskan BPS bekerja sama dengan dinas pariwisata Kabupaten Tana Toraja untuk menyusun Program Pembinaan kepariwisataan secara berkesinambungan.

Pasal 14

Integrasi STT Rantepao ke UKI Toraja.

Sidang Sinode Am XIX Gereja Toraja menugaskan BPS Gereja Toraja, membentuk Tim ahli. Pengintegrasian STT Rantepao ke UKI



Pasal 19

Sekolah-sekolah Kristen

- (1). Agar Badan Pekerja Sinode gereja Toraja bersama YPKT meneliti dan mempelajari sebab-sebab menurunnya peminat memasuki beberapa dari sekolah-sekolah kristen. Hasilnya disampaikan ke dalam Sidang Sinode Kerja VII sesudah Sinode AM XIX untuk selanjutnya menetapkan kebijakan-kebijakan atas nama Sidang Sinode AM XIX Gereja Toraja.
- (2). Menugaskan Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja bersama YPKT dan direktur STM Kristen Tagari untuk menyelesaikan sampai tuntas masalah pemilikan tanah di Kompleks Tagari.
- (3). Agar YPKT bersama Direktur SMA Kristen Rantepao mengupayakan dan mengembangkan SMA Kristen Rantepao sebagai pusat unggulan.

Pasal 20

Proyek Simbuang

Sidang Sinode AM XIX Gereja Toraja menggaris bawahi keputusan Sinode Kerja tentang Proyek Simbuang. Untuk itu bantuan dana dari jemaat-jemaat sesuai dengan Keputusan tersebut di atas segera diselesaikan.

Pasal 21

Pembangunan Daerah Tana Toraja

Agar badan Pekerja Sinode Gereja Toraja meneruskan menyampaikan konsep-konsep pembangunan kepada pemerintah Daerah, sekaligus mendukungnya secara kreatif dan kritis dalam pelaksanaannya.

Pasal 22

Daftar Inventaris

Agar daftar inventaris/Kekayaan Gereja Toraja tetap dilaporkan secara lengkap dalam setiap tingkat persidangan Gerajawi (Gereja Toraja).



Lampiran 3 : Keputusan Sidang Sinode Mengenai Peran Gereja Dalam
Pengembangan Pariwisata Tahun 2006.

Pasal 4

Sejarah Gereja Toraja

Sidang Sinode Am XXI Gereja Toraja menugaskan:

1. BPS Gereja Toraja untuk menyusun sejarah Gereja Toraja secara utuh (melalui PUSBANG).
2. BPS Gereja Toraja untuk mendorong BPSW, BPK, dan BPM Gereja Toraja jemaat-jemaat menyusun sejarah lahir dan berkembangnya jemaat masing-masing termasuk ADataBase Jemaat@.

Pasal 5

Buku Katekisasi Gereja Toraja

1. Sidang Sinode Am XXI Gereja Toraja menugaskan BPS Gereja Toraja untuk menyempurnakan konsep buku Katekisasi yang sudah ada dan segera menerbitkannya serta menyampaikannya ke jemaat-jemaat paling lambat awal Juli tahun 2002.
2. Sidang Sinode Am XXI Gereja Toraja menugaskan BPS Gereja Toraja untuk melakukan pelatihan guru-guru katekisasi.

Pasal 6

Perhatian Utama Terhadap Generasi Muda

Sidang Sinode Am XXI Gereja Toraja menegaskan sekali lagi tentang utamanya perhatian terhadap pembinaan generasi muda melalui:

1. Perhatian lebih terhadap pengaderan generasi muda dalam wujud program-program dan kegiatan-kegiatan pembinaan dan pelatihan nyata.
2. Setiap lingkup pelayanan Gereja Toraja (jemaat, klasis, wilayah, dan BPS Gereja Toraja) ditugaskan untuk mengintegrasikan dan mengarahkan secara konkret program kerja dan APB bagi generasi muda (PPGT dan SM-KMGT) sedapat-dapatnya tidak kurang dari 25%. Ini berarti bahwa pelayanan generasi muda langsung menjadi tanggung jawab gereja (jemaat) seluruhnya (BPS Gereja Toraja, BPSW, BPK, dan majelis gereja) dan tidak lagi hanya diserahkan kepada pengurus PPGT dan SM-KMGT seperti pada masa lampau. Persentase program dan APB di sini perlu dipahami dalam arti bahwa program-program dan anggaran seperti pembangunan, jaminan para pelayan, dan diakonia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari program pembinaan generasi muda.
3. Kegiatan-kegiatan generasi muda didampingi oleh Majelis Gereja.

Pasal 7

Studi Kepariwisata Yang Bertanggung Jawab

Sidang Sinode Am XXI Gereja Toraja menugaskan BPS Gereja Toraja melalui PUSBANG BPS GT untuk melakukan studi kepariwisataan yang bertanggung jawab untuk menjadi acuan bagi warga gereja dalam kesertaannya membangun



Lampiran 4 : Keputusan Sidang Sinode Mengenai Peran Gereja Dalam
Pengembangan Pariwisata Tahun 2011.

Pasal 21

Penatalayanan gereja yang baik (good church governance)

Menugaskan BPSGT untuk menyusun penatalayanan Gereja yang baik (good church governance).

Pasal 22

**Pembangunan Patung Tuhan Yesus di Makale dan
Salib raksasa di Gunung Singki' Rantepao**

Mendukung program Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah Tana Toraja dan Toraja Utara untuk pembangunan patung Tuhan Yesus dan Salib.

Pasal 23

Status tanah STAKN di Kurra

- 1) Menugaskan BPSGT untuk meminta penjelasan pemerintah mengenai peruntukan bangunan dan tanah STAKN Toraja di Kurra.
- 2) Membantu masyarakat Kurra mengupayakan supaya tanah yang telah dihibahkan itu dikembalikan kepada dan dimanfaatkan oleh masyarakat Kurra.

Pasal 24

Peran Gereja dalam pengembangan pariwisata

Merekomendasikan kepada BPSGT, BPK, dan BPMJ untuk berperan aktif dalam pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Tana Toraja dan Pemerintah Daerah Toraja Utara.

Pasal 25

Pembangunan Balai Sidang dan Sentra Pelayanan (BSSP) Elim dan Asrama Elim

1. Menugaskan BPSGT untuk meredesain gambar dan merevisi panitia pembangunan.
2. Menugaskan BPSGT untuk mempercepat proses penyelesaian bangunan tersebut dengan fungsi sebagai sentra pelayanan kegiatan ekonomi jemaat dan membangun asrama Elim.
3. Menugaskan BPK dan BPM mendorong warga jemaat memberikan persembahkan khusus bagi pembangunan BSSP Elim dan Asrama Elim.

Pasal 26

Bantuan Dana Perumahan Pendeta

- 1) Menegaskan ulang Keputusan RK X Majelis Sinode Gereja Toraja (2010) tentang bantuan perumahan pendeta melalui penyediaan kotak khusus perumahan pendeta di gereja.
- 2) Menugaskan Majelis Jemaat untuk melakukan upaya yang terorganisasi dan sistematis dalam rangka penggalangan dana bagi perumahan Pendeta.



Lampiran 5: Koran Mengenai Pariwisata di Tana Toraja



Toraja, Obyek Wisata yang Masih Harus Dikembangkan

Toraja, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu destinasi wisata yang masih harus dikembangkan. Wilayah ini memiliki banyak potensi wisata yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Salah satunya adalah budaya adat yang masih terjaga di sini. Masyarakat Toraja memiliki tradisi adat yang unik, seperti upacara adat yang melibatkan banyak hewan ternak. Selain itu, Toraja juga memiliki pemandangan alam yang indah, seperti pegunungan yang hijau dan lembah yang subur. Untuk mengembangkan potensi wisata Toraja, pemerintah setempat perlu melakukan berbagai upaya, seperti meningkatkan infrastruktur transportasi, meningkatkan pelayanan wisata, dan melestarikan budaya adat yang ada di sini.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan infrastruktur transportasi. Saat ini, akses ke Toraja masih sulit karena hanya mengandalkan transportasi darat. Oleh karena itu, pemerintah perlu membangun jalan yang lebih lebar dan memperbaiki kondisi jalan yang sudah ada. Selain itu, pemerintah juga perlu meningkatkan pelayanan wisata di Toraja. Hal ini dapat dilakukan dengan mendirikan kantor wisata yang lebih banyak, meningkatkan jumlah pemandu wisata, dan meningkatkan kualitas layanan wisata yang ada.

Salah satu upaya lainnya adalah dengan melestarikan budaya adat yang ada di Toraja. Budaya adat Toraja adalah salah satu aset berharga yang dimiliki oleh masyarakat di sini. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan upaya untuk melestarikan budaya adat ini, seperti mendirikan museum budaya adat, mengadakan festival budaya adat, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan budaya adat.

Dengan melakukan berbagai upaya tersebut, diharapkan potensi wisata Toraja dapat dikembangkan secara maksimal. Hal ini akan memberikan manfaat bagi masyarakat Toraja dan meningkatkan perekonomian di wilayah ini.

Malaysia 1

Malaysia 1 adalah salah satu stasiun televisi swasta di Malaysia. Stasiun ini memiliki banyak program yang menarik, seperti berita, hiburan, olahraga, dan pendidikan. Stasiun ini juga memiliki saluran satelit yang dapat diakses di seluruh Malaysia. Dengan adanya Malaysia 1, masyarakat di Malaysia dapat menikmati berbagai program yang berkualitas dan menarik.

Salah satu program unggulan Malaysia 1 adalah program berita. Program ini menyajikan berita-berita terkini dari seluruh Malaysia dan dunia. Selain itu, Malaysia 1 juga memiliki program hiburan yang menarik, seperti pertandingan olahraga, acara hiburan, dan program pendidikan. Dengan adanya Malaysia 1, masyarakat di Malaysia dapat menikmati berbagai program yang berkualitas dan menarik.

Malaysia 1 juga memiliki saluran satelit yang dapat diakses di seluruh Malaysia. Saluran satelit ini memungkinkan masyarakat di seluruh Malaysia untuk menikmati program-program Malaysia 1 tanpa perlu berlangganan layanan kabel. Hal ini sangat menguntungkan bagi masyarakat di Malaysia, terutama di daerah-daerah yang belum terjangkau layanan kabel.

Dengan adanya Malaysia 1, diharapkan masyarakat di Malaysia dapat menikmati berbagai program yang berkualitas dan menarik. Hal ini akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Malaysia dan meningkatkan perekonomian di wilayah ini.

Tanah Toraja Daerah Tujuan Wisata Yang Mengagumkan

Tanah Toraja adalah daerah tujuan wisata yang mengagumkan. Wilayah ini memiliki banyak potensi wisata yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Salah satunya adalah budaya adat yang masih terjaga di sini. Masyarakat Toraja memiliki tradisi adat yang unik, seperti upacara adat yang melibatkan banyak hewan ternak. Selain itu, Toraja juga memiliki pemandangan alam yang indah, seperti pegunungan yang hijau dan lembah yang subur. Untuk mengembangkan potensi wisata Tanah Toraja, pemerintah setempat perlu melakukan berbagai upaya, seperti meningkatkan infrastruktur transportasi, meningkatkan pelayanan wisata, dan melestarikan budaya adat yang ada di sini.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan infrastruktur transportasi. Saat ini, akses ke Tanah Toraja masih sulit karena hanya mengandalkan transportasi darat. Oleh karena itu, pemerintah perlu membangun jalan yang lebih lebar dan memperbaiki kondisi jalan yang sudah ada. Selain itu, pemerintah juga perlu meningkatkan pelayanan wisata di Tanah Toraja. Hal ini dapat dilakukan dengan mendirikan kantor wisata yang lebih banyak, meningkatkan jumlah pemandu wisata, dan meningkatkan kualitas layanan wisata yang ada.

Salah satu upaya lainnya adalah dengan melestarikan budaya adat yang ada di Tanah Toraja. Budaya adat Tanah Toraja adalah salah satu aset berharga yang dimiliki oleh masyarakat di sini. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan upaya untuk melestarikan budaya adat ini, seperti mendirikan museum budaya adat, mengadakan festival budaya adat, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan budaya adat.

Dengan melakukan berbagai upaya tersebut, diharapkan potensi wisata Tanah Toraja dapat dikembangkan secara maksimal. Hal ini akan memberikan manfaat bagi masyarakat Tanah Toraja dan meningkatkan perekonomian di wilayah ini.

Repat "Seja"

Repat "Seja" adalah salah satu program yang diadakan oleh pemerintah setempat. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi. Melalui program ini, masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi dapat mendapatkan bantuan keuangan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membantu sesama yang mengalami kesulitan ekonomi.

Salah satu kegiatan dalam program Repat "Seja" adalah pengumpulan dana. Masyarakat diundang untuk menyumbangkan dana yang akan digunakan untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi. Selain itu, program ini juga melibatkan kegiatan lain, seperti pengumpulan barang-barang bekas yang dapat digunakan untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi.

Dengan adanya program Repat "Seja", diharapkan masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi dapat mendapatkan bantuan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi dan meningkatkan perekonomian di wilayah ini.





Andri Haryono

Wisata Berburu Makin Diburu

Pengikis perilaku tingkat pemerintahan dalam melindungi satwa-satwa langka (21.500) yang menjadi penghuni bumi Para pejabat di, mantan Deputi Pariwisata Andri Haryono, menuliskan untuk wisata yang semakin diminati seperti wisata berburu.

Walaupun berburu bukan lagi hal yang asing bagi masyarakat, namun berburu untuk tujuan wisata semakin diminati. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke berbagai daerah untuk menikmati wisata berburu.



Berburu untuk tujuan wisata semakin diminati. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke berbagai daerah untuk menikmati wisata berburu. Wisata berburu semakin diminati karena wisatawan ingin menikmati keindahan alam dan satwa-satwa langka. Wisata berburu juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Wisata berburu juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melindungi satwa-satwa langka.

Nyoto Surjosumarmo Bukan Lagi Cari Daging

Walaupun berburu bukan lagi hal yang asing bagi masyarakat, namun berburu untuk tujuan wisata semakin diminati. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke berbagai daerah untuk menikmati wisata berburu.



Nyoto Surjosumarmo

Nyoto Surjosumarmo, mantan pejabat tinggi pemerintah, kini lebih tertarik pada kegiatan berburu. Dia mengatakan bahwa berburu adalah kegiatan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya melindungi satwa-satwa langka. Dia juga mengatakan bahwa berburu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Tanora Andalan Sulawesi Selatan

Berburu untuk tujuan wisata semakin diminati. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke berbagai daerah untuk menikmati wisata berburu. Wisata berburu semakin diminati karena wisatawan ingin menikmati keindahan alam dan satwa-satwa langka.

Wisata berburu semakin diminati karena wisatawan ingin menikmati keindahan alam dan satwa-satwa langka. Wisata berburu juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.



"Tongkonan" Yang Disakralkan

Tongkonan adalah rumah adat suku Toraja yang berbentuk rumah panggung. Tongkonan memiliki nilai sakral dan digunakan untuk berbagai keperluan adat. Tongkonan juga merupakan simbol status sosial pemiliknya.



Lampiran 6: Dokumentasi Forum Sidang Sinode VIII tahun 1961 di Palopo.



Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Pendeta A.J. Anggui Wawancara dengan Pendeta Musa Salussu



Wawancara dengan Bapak Theofilus Allorerung





**Wawancara dengan Bapak Eli Bernard Wawancara dengan Bpk A.
Palayukan (Ne'Cici)**

